BAB III

TINJAUAN TEORITIS

PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMANFAATKAN MCK

A. Perilaku Masyarakat Kampung Pamanyaran

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini.[1] Seperti halnya perilaku masyarakat Kampung Pamanyaran yang memanfaatkan air sungai sebagai tempat MCK.

Lingkungan Kampung Pamanyaran adalah salah satu dari empat Kampung yang berada di Kelurahan Desa Linduk Kecamatan Pontang. Lingkungan ini masih membutuhkan perhatian khusus terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kehidupan masyarakat yang hidup di wilayah Kecamatan Pontang. Masih minimnya ketersediaan sarana dan prasarana diperburuk dengan kebiasaan masyarakat dalam membuang hajat di tempat terbuka.

---

[1]Cecep Triwibowo & Mitha Erlisya Pusphandni, *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan dan Kebidanan,* (Jl. Sadewa No. 1 Sorowajan Baru, Yogyakarta:2015), p. 34

Warga Kampung Pamanyaran ini hampir disetiap kepala keluarga memiliki MCK dirumah, namun kembali lagi pada perilaku dan kebiasaan warga setempat yang masih memanfaatkan air sungai dan sawah sebagai tempat MCK. Namun tidak terdapat perbedaan setelah adanya air sumur yang telah dibuatnya sendiri, dimana kebanyakan warga tersebut masih memanfaatkan air sungai dan sawah sebagai tempat MCK bahkan air sungai tersebut sering digunakan untuk memasak segala macam makanan.

Dilakukannya aktifitas tersebut karena kondisi air sumur yang lengket dan hambar sehingga warga Kampung Pemanyaran tersebut lebih sering memanfaatkan air sungai namun ada juga yang menggunakan air isi ulang untuk kebutuhan memasak. Menurut Triwibowo (2015:34) mengatakan bahwa:

> Faktor penentu perilaku manusia sulit untuk dibatasi karena perilaku merupakan resultan dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (lingkungan). Secara garis besar perilaku dapat dilihat dari tiga aspek, yakni aspek psikis, fisik, dan sosial. Akan tetapi, ketiga aspek tersebut sulit untuk ditarik garis yang tegas dalam mempengaruhi perilaku manusia. Secara lebih terperinci, perilaku manusia sebenarnya merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan, seperti

pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, presepsi dan sebagainya.[2]

Dari hasil-hasil studi yang dilakukan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) dan para ahli pendidikan kesehatan, terungkap memang benar bahwa pengetahuan masyarakat tentang kesehatan sudah tinggi, tetapi praktik mereka masih rendah. Hal ini berarti bahwa perubahan atau peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan tidak diimbangi dengan peningkatan atau perubahan perilakunya.[3]

Tindakan dan perilaku Masyarakat yang rendah dalam menjaga kesehatan membuat para relawan ikut serta membantu menyelenggarakan program kebersihan di Kampung Pemanyaran dengan membangun tempat sampah yang di buat oleh para Mahasiswa UIN Banten pada beberapa bulan yang lalu sebagai relawan untuk melakukan tugas (KKN) dalam membantu mengadakan program kebersihan agar terjaganya suatu kondisi lingkungan yang sehat serta merubah sedikitnya perilaku masyarakat agar tidak menimbulkan kerusakan akibat

---

[2]Cecep Triwibowo, *Pengantar Dasar Ilmu*...,p.34
[3] Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat*...,P.21

perilaku manusia itu sendiri. Allah SWT telah berfirman dalam QS. Ar-Rum [30]: ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: "*Telah tampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).*[4]"

Ayat tersebut menjelaskan bahwa telah terjadi kerusakan lingkungan di darat dan dilaut disebabkan ulah tangan manusia. Ibnu Katsir dalam buku Amirullah menafsirkan bahwa: yang dimaksud dengan "tangan manusia" adalah perbuatan manusia berupa ketamakan, kemaksiatan dan dosa-dosa yang menyebabkan alam rusak dan binasah.[5]

Dengan rusaknya lingkungan mengandung makna, bahwa lingkungan itu semakin berkurang kegunaannya atau mendekati kepunahan, bahkan kemungkinan telah punah sama sekali. Rusaknya lingkungan dapat terjadi karena alam dan

---

[4]Al-Qur'an Kementrian Agama RI, Mushaf Al- Bantani dan Terjemah, p. 404

[5]Amirulloh Syarbini, *Dakwah Bil-Lisan*, (As@-prima Pustaka Jl. P No. 4N, Kebon Jeruk, Jakarta:2012),p.71

perbuatan manusia.[6] Perilaku manusia yang merusak alam yang telah Allah ciptakan dengan seindah mungkin agar manusia bisa hidup sehat dan nyaman dengan lingkungan yang bersih dan tidak tercemari oleh kotoran-kotoran manusia.

Hal tersebut mencerminkan perilaku manusia yang tidak bersyukur atas nikmat yang Allah berikan kepada umatnya. Firman Allah dalam surah An-Nahel [16]: 14

وَهُوَ ٱلَّذِى سَخَّرَ ٱلْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا۟ مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا۟ مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى ٱلْفُلْكَ مَوَاخِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِهِۦ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

"Artinya: Dan Dia-lah, Allah yang menunduka lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunianya, dan agar kamu bersukur" [7]

Banyak sekali manusia yang tidak mensyukuri kenikmatan yang telah Allah berikan kepada kita. Manusia kurang menyadari akan pentingnya nikmat sehat yang telah

---

[6]Muhamad Erwin, *Hukum Lingkungan dalam Sisitem Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Dunia,(Jl. Mengger Girang No.98, Bandung:2015),p.38*

[7]Al-Qur'an Kementrian Agama RI, Mushaf Al- Bantani dan Terjemah, p. 268

Allah berikan kepada kita dengan perilaku manusia yang kurang baik terhadap lingkungan, pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh manusia dan menimbulkan dampak bagi manusia itu sendiri.

Lingkungan yang sehat adalah lingkungan yang bebas dari pencemaran, lingkungan yang mendukung masyarakat yang sehat. Residu dan limbah dari kegiatan manusia dapat memberikan dampak yang buruk pada lingkungan yaitu dengan merusak habitat kehidupan liar, menurunkan produksi makanan mencemari sumber air, mengubah iklim, dan mengancam kesehatan manusia.[8]

Rasa kepedulian warga Kampung Pemanyaran mengenai lingkungan yang bersih dan sehat masih jauh dari nilai-nilai keagamaan. Padahal dari segi keagamaan mayoritas penduduk di Kampung Pamanyaran ini menganut agama Islam dimana seharusnya kita sebagai umat muslim harus bisa menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari berbagai penyakit, memanfaatkan lingkungan dengan sebaik-baiknya, seperti membuang sampah di tempat yang seharusnya, BAB (Buang

---

[8]James F. Mckenzie Robert R. Pinger Jerome E. Kotecki, *Kesehatan Masyarakat Suatu Pengantar Edisi 4,* (EGC: Copyright, 2002),p.489

Air Besar) menggunakan jamban yang sehat agar tidak menyebarkan berbagai penyakit.

Penyakit berbasis lingkungan merujuk kepada penyakit yang memiliki akar atau hubungan yang erat dengan kondisi kependudukan dan lingkungan.[9] lingkungan yang buruk tentu dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti diare, hepatitis, dan sebagainya.

B. Manfaat Air Sungai bagi Masyarakat Kampung Pamanyaran

Pemanfaatan sumber daya alam dilakukan berdasarkan RPPLH (Rencana Perlindungan dan Pengolahan Lingkungan Hidup), beserta daya dukung lingkungan dan daya tampung lingkungan hidup dengan memerhatikan keberlanjutan produktivitas lingkungan hidup dan keselamatan.[10]

Pemanfaatan air sungai yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Desa Linduk Kampung Pamanyaran dengan berbagai aktivitas yang ada, seperti pembuangan sampah dan limbah keluarga termasuk aktivitas MCK, hal tersebut dapat

---

[9]Umar Fahmi Achmad, *Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah*, (Jakarta: Rajawali Pers,2014),p.18

[10]Erwin, *Hukum Lingkungan dalam Sisitem Perlindungan*...,p.17

menimbulkan persoalan tersendiri, terutama berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Penurunan kualitas lingkungan di sekitar sungai tersebut disebabkan oleh berbagai hal, antara lain pembuangan limbah industri maupun limbah rumah tangga, sampah dan berbagai macam kotoran termasuk kotoran manusia, semuanya dibuang ke sungai, perilaku semacam ini tidak mendukung terhadap lingkungan bersih, yang pada gilirannya akan menurunkan kualitas lingkungan hidup.

Pada umumnya masyarakat memanfaatkan sungai untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari, antara lain untuk irigasi, air minum, kebutuhan industri dan ada juga yang memanfaatkan untuk tempat aktivitas mandi, cuci dan kakus (MCK). Kegiatan semacam ini merupakan gejala umum yang terjadi di berbagai tempat, terutama masyarakat yang tinggal di sekitar sungai, termasuk masyarakat yang tinggal di wilayah Kecamatan Pontang Desa Linduk Kampung Pamanyaran yang wilayah pemukimannya dilalui aliran sungai. Masyarakat yang tinggal di sepanjang aliran Sungai tersebut pada umumnya memanfaatkan air sungai untuk berbagai kepentingan, salah

satunya adalah untuk aktivitas mandi, cuci dan kakus (MCK), kondisi semacam ini merupakan fenomena yang dapat dilihat setiap hari, terutama pada waktu pagi dan sore hari.

Upaya yang dilakukan dalam bentuk sosialisai dan gerakan kebersihan yang dilakukan oleh para relawan UIN Banten. Sosialisasi dan gerakan kebersihan tersebut melibatkan berbagai komponen masyarakat dan aparat Desa. Sebagaimana di sampaikan oleh (RN) sebagai kepala Desa. Kebersihan Kampung Pamanyaran antara lain: (1) Pembuatan tempat sampah, kerjasama dengan tokoh masyarakat seperti RT, RW dan para kyai atau sesepuh masyarakat agar tidak membuang sampah di sembarang temapat yang tidak seharusnya. (2) Perbaikan jalan. (3) Pembuatan TPT (Tembok Penahan Tanah) Kegiatan tersebut dilakukan dalam bentuk himbauan dan gerakan kebersihan.[11]

Himbauan dilakukan melalui berbagai kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat, seperti pengajian, pertemuan RT, RW dan lain-lain untuk menggerakan warga agar dapat ikut serta bergotong royong untuk membersihkan lingkungan agar

[11]Roni, di Wawancarai Oleh Riski Awaliyah, Selasa, 24/10/2017

tampak lebih bersih dan sehat dari berbagai kotoran, agar manusia dapat menikmati keindahan alam yang telah Allah berikan kepada hambanya.

Upaya memperbaiki dan meningkatkan sanitasi lingkungan merupakan kegiatan kesehatan masyarakat. Kemudian pada akhir abad ke-18 dengan diketemukan bakteri-bakteri penyebab penyakit dan beberapa jenis imunisasi, kegiatan kesehatan masyarakat adalah pencegahan penyakit yang terjadi dalam masyarakat melalui perbaikan sanitasi lingkungan dan pencegahan penyakit melalui imunisasi.[12]

Kegiatan posyandu yang dilakukan setiap dua minggu sekali dengan memberikan imunisasi terhadap anak-anak agar terjaga dari penyakit-penyakit yang berbahaya serta membangun tempat sampah agar berkurangnya pencemaran lingkungan yang disebabkan akibat sampah-sampah yang menumpuk merupakan salah satu upaya yang dilakukan masyarakat di Kampung Pamanyaranuntuk mengurangi perilaku masyarakat yang kurang peduli terhadap kesehatan lingkungan.

---

[12] Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat*...,P.13

C. Konsep Islam Dalam Menjaga Kesehatan

Islam sangat mengatur tuntunan untuk hidup sehat karena tujuan dari kehadiran islam itu sendiri adalah untuk memelihara agama, akal, jiwa, jasmani, harta, dan keturunan umat manusia. Sesungguhnya konsep Islam dakam hal menjaga kesehatan tidak jauh berbeda dengan konsep-konsep pada umumnya dalam hal menjaga kesehatan yakni: memerhatikan tentang kebersihan, memerhatikan tentang makanan dalam hal makanan kita harus tau manakah makanan yang halal dan manakah makanan yang haram karena apabila makanan tersebut haram maka akan berbahaya bagi kesehatan

Menurut Shihab dalam buku Hasan menjelaskan bahwa: Setidaknya ada dua istilah yang berkaitan dengan kesehatan yang sering digunakan dalam kitab suci, yaitu " *sehat*" dan "*afiat*". Perlindungan itu tentu tidak dapat diperoleh secara sempurna, kecuali bagi mereka yang mengindahkan petunjuk-petunjuknya.[13] Hal tersebut dapat di pahami bahwa, mulut yang *sehat* adalah mulut yang dapat merasakan makanan sesuai dengan jenis makanan tersebut, tapi mulut yang *afiat* adalah

[13] Hasan, *Rahasia kesehatan...*,p. 50

mulut yang dapat berbicara sesuatu yang baik, seperti membaca al-Quran, Hadis, berbicara hal yang baik dan lain-lain yang tidak menimbulkan dosa.

Dalam konteks masyarakat muslim modern, masalah kesehatan telah menjadi urusan publik oleh sebab itu hal ini terkait dengan kebijakan negara. Upaya mewujudkan perilaku sehat warga masyarakat Kampung Pamanyaran dalam perspektif kebijakan kesehatan antara lain: kebijakan penurunan angka kesakitan dan kematian dari berbagai sebab dan penyakit, kebijakan peningkatan status gizi masyarakat yang berkaitan dengan peningkatan status sosial ekonomi masyarakat, kebijakan peningkatan upaya kesehatan lingkungan terutama penyediaan sanitasi dasar yang dikembangkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan mutu lingkungan hidup, Kebijakan dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat melalui upaya peningkatan pencegahan, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan terutama untuk ibu dan anak, dan kebijakan peningkatan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat. Beberapa hal tersebut tidak lepas

dari ajaran agama Islam itu sendiri, karena sesungguhnya semuanya sudah diatur dalam Islam secara jelas dan logis.

Adapun kesehatan adalah dasar untuk meraih kesejahteraan hidup di dunia ini karena betapapun banyaknya nikmat yang di miliki, menjadi tidak bermakna bila seseorang jatuh sakit. Kita sering melihat manusia saling memuji bila salah seorang diantara mereka memberi bantuan kepada yang lain walaupun sangat kecil. Akan tetapi kebanyakan dari mereka tidak memuji Allah atas nikmat yang telah dianugrahkan kepada mereka, meskipun nikmat itu sangat besar. [14] Padahal nikmat Allah-lah yang lebih besar dan sempurna dari pada nikmat yang mereka dapatkan dari yang lain selain Allah, karena hanya Allah lah yang maha pemberi segala nikmat.

---

[14]Syaikh Mushthafa Mashur, *Fiqih Dakwah*, (Jl. Pemuda III No. 10 Rawamangun, Jakarta Timur,2000),p.31